

### **BAB III**

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan manajemen perpustakaan sekolah dalam upaya meningkatkan minat baca murid. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas perpustakaan, wawancara mendalam dengan pustakawan, guru, dan murid serta dokumentasi program-program literasi yang dilaksanakan. Beberapa pendapat para ahli mengenai pendekatan kualitatif dijelaskan sebagai berikut Lexy J. Moleong (2005:6) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (dalam Zulki Zulkifli Noor, 2020:104). John W. Creswell dalam Hendri Siregar (2023:8) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap penting oleh sekelompok orang atau individu terhadap masalah sosial atau kemanusiaan. Saryono (dalam Zulki Zulkifli Noor, 2020:104) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan serta pengaruh sosial yang tidak dapat diukur atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Bogdan dan Biklen (1982:37) penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif bersifat fleksibel, terbuka, dan mendalam dalam mengungkap realitas sosial.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis.

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai manajemen perpustakaan sekolah dan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat baca murid. Menurut Sugiyono (2019), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dengan analisis data bersifat induktif (Irwantid kk, 2026:224). Selaras dengan pendapat tersebut Moleong (2018) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh (holistik) melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa.

Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca murid di SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul.

## **C. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, yaitu

#### **a. Observasi**

Observasi dalam penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan partisipatif pasif, dimana peneliti hadir di lokasi penelitian namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

Menurut Matthew & Ross dalam Helpiastuti (2025:92) menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data melalui

Indera manusia. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002) Observasi adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengumpulkan data secara sistematis dengan prosedur yang terstandar melalui pengamatan langsung oleh peneliti.

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai manajemen perpustakaan serta minat baca murid di SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul. Menurut Sugiyono (2019) observasi merupakan teknik aktivitas perpustakaan, interaksi murid dengan pustakawan, serta penggunaan fasilitas perpustakaan. Peneliti mencatat data melalui lembar observasi dan catatan lapangan untuk menggambarkan realitas di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara langsung dari narasumber melalui proses tanya jawab. Teknik ini biasanya digunakan untuk menggali data secara lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam mengambil data yang bersifat kualitatif dan mendalam, terutama ketika data yang dibutuhkan tidak mudah diperoleh melalui instrumen tertulis seperti kuesioner maupun observasi.

Menurut Lexy J. Moleong (2009), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan masalah peneliti. Selanjutnya Esterberg (dalam Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Teknik wawancara dibedakan berdasarkan struktur pertanyaannya. Menurut Sugiyono (2008) wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur bergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian. Wawancara terstruktur menggunakan daftar

pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, sedangkan wawancara yang tidak terstruktur lebih bersifat fleksibel sesuai dengan dinamika percakapan di lapangan

Dengan demikian, wawancara sebagai teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk memperoleh data primer yang rinci, otentik, dan kontekstual, khususnya ketika informasi yang dicari bersifat subjektif atau berkaitan dengan pengalaman, pandangan atau pengetahuan narasumber yang tidak mudah diamati langsung.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang relevan, seperti kepala sekolah, pustakawan, guru, dan murid. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi tentang strategi manajemen perpustakaan, program literasi, serta persepsi murid terhadap layanan perpustakaan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap fleksibel dalam menggali data.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik penting dalam mengumpulkan data sekunder yang berasal dari dokumen atau catatan yang sudah ada, baik tertulis maupun visual, untuk memperoleh informasi yang dapat memperkuat hasil penelitian. Teknik ini sering digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya dan autentik mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Sukmadinata (2009), studi dokumentasi adalah suatu cara pengeumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen resmi maupun tidak resmi, yang berkaitan dengan objek atau variabel penelitian.

Menurut Sugiyono (2019), dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seperti foto, arsip, ataupun dokumen lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan dokumen dan arsip sebagai sumber utama penelitian. Dokumen yang dikaji bisa berupa buku, laporan, notulen rapat, surat, foto atau rekaman kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang dikaji, peneliti juga mengumpulkan data dari dokumen resmi seperti jadwal kegiatan literasi, daftar pengunjung perpustakaan, data peminjaman buku, struktur organisasi perpustakaan, dan dokumen program kerja perpustakaan. Dengan demikian studi dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang esensial dalam penelitian, khususnya penelitian kualitatif, karena memberikan landasan bukti dan fakta yang terdokumentasi secara sistematis dan objektif, serta mendukung validitas dan kedalaman analisis data penelitian secara keseluruhan.

## 2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, Instrumen penelitian memiliki peranan yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data secara mendalam dan alamiah sesuai dengan kondisi lapangan. Instrumen penelitian disusun untuk memperoleh data yang berkaitan dengan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca murid sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, serta menafsirkan makna data yang diperoleh.

### a. Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian berfungsi sebagai pedoman untuk mengembangkan instrumen agar data yang diperoleh sesuai dengan

tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan konsep manajemen perpustakaan yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hambatan dan solusi yang berdampak pada meningkatnya minat murid. Dengan adanya kisi-kisi penelitian ini, diharapkan proses pengumpulan data dapat dilakukan secara konsisten, mendalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, sekaligus mendukung pencapaian validitas dan reliabilitas hasil penelitian melalui penerapan triangulasi data. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabael 3.1 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian

| No | Pertanyaan Penelitian                                                                                              | Indikator                            | Sumber Data | O | W | S D |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-------------|---|---|-----|
| 1  | Bagaimana perencanaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca murid di SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul?      | Program perpustakaan                 | KS, KP      | √ | √ | √   |
|    |                                                                                                                    | Koleksi bahan bacaan                 | KP, G       | √ | √ | √   |
|    |                                                                                                                    | Sarana dan prasarana                 | KS, KP      | √ | √ | √   |
|    |                                                                                                                    | Literasi                             | KS, KP, G   | √ | √ | √   |
|    |                                                                                                                    | Pengelolaan                          | KP          | √ | √ | √   |
| 2  | Bagaimana pengorganisasian perpustakaan dalam meningkatkan minat baca murid di SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul? | Struktur organisasi                  | KS, KP      |   | √ | √   |
|    |                                                                                                                    | Pembagian tugas pengelola            | KP          | √ | √ | √   |
|    |                                                                                                                    | Keterlibatan guru dalam perpustakaan | KP, G       | √ | √ |     |
| 3  | Bagaimana pelaksanaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca murid di SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul?      | Pelaksanaan layanan perpustakaan     | KP, S       | √ | √ | √   |
|    |                                                                                                                    | Kegiatan membaca murid               | G, S        | √ | √ | √   |
|    |                                                                                                                    | Pemanfaatan koleksi perpustakaan     | KP, S       | √ | √ | √   |

| No | Pertanyaan Penelitian                                                                                                     | Indikator                       | Sumber Data | O | W | S D |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-------------|---|---|-----|
| 4  | Bagaimana pengawasan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca murid di SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul?              | Pengawasan program perpustakaan | KS, KP      |   | √ | √   |
|    |                                                                                                                           | Pengawasan minat baca murid     | KP, G       | √ | √ | √   |
|    |                                                                                                                           | Tindak lanjut hasil pengawasan  | KS, KP      |   | √ | √   |
| 5  | Apa kendala pelaksanaan manajemen perpustakaan untuk meningkatkan minat baca murid di SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul? | Kendala sarana prasarana        | KS, KP      | √ | √ |     |
|    |                                                                                                                           | Kendala koleksi buku            | KP, G       | √ | √ | √   |
|    |                                                                                                                           | Kendala SDM dan waktu           | KS, KP, G   |   | √ |     |
| 6  | Apa solusi atas kendala pelaksanaan manajemen perpustakaan di SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul?                         | Upaya perbaikan sarana          | KS, KP      |   | √ | √   |
|    |                                                                                                                           | Strategi peningkatan minat baca | KS, KP, G   |   | √ | √   |
|    |                                                                                                                           | Kerja sama dan inovasi literasi | KS, G       |   | √ | √   |

Keterangan Sumber Data:

- KS = Kepala Sekolah  
 KP = Kepala Perpustakaan  
 G = Guru  
 S = Murid

Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis dan terarah, digunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mudah dianalisis.

a. Instrumen Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan manajemen perpustakaan di sekolah, meliputi pengelolaan koleksi buku bacaan, tata ruang perpustakaan, layanan perpustakaan, serta aktivitas murid dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana membaca. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi nyata di lapangan.

Tabel 3.2 Tabel Observasi

| No | Fokus Manajemen  | Indikator                 | Skor / Ceklis                                                      | Keterangan |
|----|------------------|---------------------------|--------------------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Perencanaan      | Program perpustakaan      | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |
|    |                  | Koleksi bahan bacaan      | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |
|    |                  | Sarana dan prasarana      | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |
|    |                  | Program literasi          | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |
|    |                  | Pengelolaan               | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |
| 2  | Pengorganisasian | Struktur organisasi       | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |
|    |                  | Pembagian tugas pengelola | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |
|    |                  | Keterlibatan guru         | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |
| 3  | Pelaksanaan      | Layanan perpustakaan      | <input type="checkbox"/> Terlaksana <input type="checkbox"/> Tidak |            |
|    |                  | Kegiatan membaca murid    | <input type="checkbox"/> Aktif <input type="checkbox"/> Kurang     |            |
|    |                  | Pemanfaatan koleksi       | <input type="checkbox"/> Optimal <input type="checkbox"/> Kurang   |            |
| 4  | Pengawasan       | Pengawasan program        | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |
|    |                  | Pengawasan minat baca     | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |
|    |                  | Tindak lanjut             | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak        |            |



| No | Fokus Manajemen | Indikator              | Skor / Ceklis                                               | Keterangan |
|----|-----------------|------------------------|-------------------------------------------------------------|------------|
| 5  | Kendala         | Sarana prasarana       | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak |            |
|    |                 | Koleksi buku           | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak |            |
|    |                 | SDM dan waktu          | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak |            |
| 6  | Solusi          | Perbaikan sarana       | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak |            |
|    |                 | Peningkatan minat baca | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak |            |
|    |                 | Kerja sama & inovasi   | <input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak |            |

b. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari kepala sekolah, pengelolaan perpustakaan dan guru terkait kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, serta kendala dalam pengelolaan perpustakaan sekolah. Menurut Moleong (2009), wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.3. Tabel Instrumen Wawancara

| No | Fokus Penelitian | Indikator            | Sumber Data | Pertanyaan Wawancara                                                             |
|----|------------------|----------------------|-------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Perencanaan      | Program perpustakaan | KS, KP      | Bagaimana perencanaan program perpustakaan dalam meningkatkan minat baca murid?  |
|    |                  | Koleksi bahan bacaan | KP, G       | Bagaimana perencanaan pengadaan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan murid? |
|    |                  | Sarana dan prasarana | KS, KP      | Bagaimana perencanaan penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan?              |

| No | Fokus Penelitian | Indikator              | Sumber Data | Pertanyaan Wawancara                                                   |
|----|------------------|------------------------|-------------|------------------------------------------------------------------------|
|    |                  | Literasi               | KS, KP, G   | Bagaimana perencanaan kegiatan literasi yang melibatkan perpustakaan?  |
|    |                  | Pengelolaan            | KP          | Bagaimana perencanaan pengelolaan dan layanan perpustakaan di sekolah? |
| 2  | Pengorganisasian | Struktur organisasi    | KS, KP      | Bagaimana struktur organisasi perpustakaan di sekolah ini?             |
|    |                  | Pembagian tugas        | KP          | Bagaimana pembagian tugas pengelola perpustakaan?                      |
|    |                  | Keterlibatan guru      | KP, G       | Bagaimana peran guru dalam mendukung kegiatan perpustakaan?            |
| 3  | Pelaksanaan      | Layanan perpustakaan   | KP, S       | Bagaimana pelaksanaan layanan perpustakaan sehari-hari?                |
|    |                  | Kegiatan membaca murid | G, S        | Bagaimana kebiasaan dan minat murid dalam kegiatan membaca?            |
|    |                  | Pemanfaatan koleksi    | KP, S       | Bagaimana pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh murid?                 |
| 4  | Pengawasan       | Pengawasan program     | KS, KP      | Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan program perpustakaan?        |
|    |                  | Pengawasan minat baca  | KP, G       | Bagaimana cara memantau minat baca murid?                              |
|    |                  | Tindak lanjut          | KS, KP      | Apa tindak lanjut dari hasil pengawasan perpustakaan?                  |
| 5  | Kendala          | Sarana prasarana       | KS, KP      | Apa kendala sarana dan prasarana dalam pengelolaan perpustakaan?       |
|    |                  | Koleksi buku           | KP, G       | Apa kendala terkait koleksi                                            |

| No | Fokus Penelitian | Indikator              | Sumber Data | Pertanyaan Wawancara                                                  |
|----|------------------|------------------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------|
|    |                  |                        |             | buku perpustakaan?                                                    |
|    |                  | SDM dan waktu          | KS, KP, G   | Apa kendala SDM dan waktu dalam pengelolaan perpustakaan?             |
| 6  | Solusi           | Perbaikan sarana       | KS, KP      | Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala sarana perpustakaan? |
|    |                  | Peningkatan minat baca | KS, KP, G   | Strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca murid?      |
|    |                  | Kerja sama dan inovasi | KS, G       | Apakah ada kerja sama atau inovasi literasi yang dilakukan sekolah?   |

c. Instrumen Studi Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil data observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dikaji meliputi data kunjungan perpustakaan, daftar koleksi buku, jadwal layanan perpustakaan, foto kegiatan literasi, serta arsip lainnya yang berkaitan dengan minat baca murid. Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar atau dokumen resmi.

Dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian diharapkan mampu menghasilkan data yang lengkap, mendalam, dan valid mengenai peran manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca murid sekolah dasar.

Tabel 3.4 Tabel Instrumen Studi Dokumentasi

| No | Fokus Penelitian | Indikator              | Jenis Dokumen                                  | Sumber Dokumen                         |
|----|------------------|------------------------|------------------------------------------------|----------------------------------------|
| 1  | Perencanaan      | Program perpustakaan   | Program kerja perpustakaan, RKS/RKAS           | Kepala Sekolah, Pengelola Perpustakaan |
|    |                  | Koleksi bahan bacaan   | Data inventaris buku perpustakaan              | Pengelola Perpustakaan                 |
|    |                  | Sarana dan prasarana   | Data sarana prasarana, foto ruang perpustakaan | Kepala Sekolah, Pengelola Perpustakaan |
|    |                  | Literasi               | Jadwal dan laporan kegiatan literasi sekolah   | Guru, Pengelola Perpustakaan           |
|    |                  | Pengelolaan            | Jadwal layanan perpustakaan, buku administrasi | Pengelola Perpustakaan                 |
| 2  | Pengorganisasian | Struktur organisasi    | Struktur organisasi perpustakaan               | Kepala Sekolah                         |
|    |                  | Pembagian tugas        | SK pengelola perpustakaan                      | Kepala Sekolah                         |
|    |                  | Keterlibatan guru      | Notulen rapat, jadwal kunjungan kelas          | Guru                                   |
| 3  | Pelaksanaan      | Layanan perpustakaan   | Buku peminjaman dan pengembalian               | Pengelola Perpustakaan                 |
|    |                  | Kegiatan membaca murid | Foto kegiatan membaca, jadwal kunjungan        | Guru                                   |

| No | Fokus Penelitian | Indikator              | Jenis Dokumen                        | Sumber Dokumen                         |
|----|------------------|------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|
|    |                  | Pemanfaatan koleksi    | Rekap peminjaman buku                | Pengelola Perpustakaan                 |
| 4  | Pengawasan       | Pengawasan program     | Laporan evaluasi perpustakaan        | Kepala Sekolah                         |
|    |                  | Pengawasan minat baca  | Data kunjungan dan peminjaman murid  | Pengelola Perpustakaan                 |
|    |                  | Tindak lanjut          | Dokumen tindak lanjut program        | Kepala Sekolah                         |
| 5  | Kendala          | Sarana prasarana       | Data kondisi sarana perpustakaan     | Kepala Sekolah, Pengelola Perpustakaan |
|    |                  | Koleksi buku           | Data buku rusak/kadaluarsa           | Pengelola Perpustakaan                 |
|    |                  | SDM dan waktu          | Data petugas dan jadwal layanan      | Kepala Sekolah                         |
| 6  | Solusi           | Perbaikan sarana       | Dokumen pengadaan/perbaikan sarana   | Kepala Sekolah                         |
|    |                  | Peningkatan minat baca | Program peningkatan literasi         | Guru, Pengelola Perpustakaan           |
|    |                  | Kerja sama dan inovasi | Dokumen kerja sama, laporan kegiatan | Kepala Sekolah, Guru                   |

#### D. Lokasi dan Sumber Data

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca murid sekolah dasar dilakukan di dua sekolah yang berbeda, yaitu

- a. SD Negeri Cihuni yang berlokasi di Jl. Terusan Kapten Halim Kp. Cihuni RT 05/03 Desa Cihuni Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta
- b. SD Negeri Pasawahan Kidul yang berlokasi di Jl. Terusan Kapten Halim No 28 RT 03/02 Desa Pasawahan Kidul Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta 41172

Alasan kenapa peneliti memilih kedua sekolah tersebut dikarenakan Kedua sekolah dasar ini dipilih karena memiliki kondisi manajemen perpustakaan dan tingkat minat baca murid yang relevan dan berbeda, sehingga dapat memberikan data yang kaya untuk analisis studi perbandingan atau mendalam mengenai efektivitas manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.

## 2. Subjek Data

Subjek penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu informan kunci dan informan pendukung, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan otoritas yang relevan mengenai manajemen perpustakaan dan minat baca murid di SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul.

### a) Informasi Kunci

Informan kunci adalah pihak yang memiliki peran strategis dan pengetahuan mendalam tentang fokus penelitian. Mereka bertugas memberikan data utama mengenai kebijakan, strategi, dan pelaksanaan manajemen perpustakaan. Kepala Sekolah adalah informan kunci karena mereka bertanggung jawab penuh atas kebijakan, alokasi sumber daya, dan pengawasan program literasi serta perpustakaan secara keseluruhan. Pengelola/Petugas Perpustakaan Informan ini adalah sumber data primer mengenai operasional harian perpustakaan, mulai dari koleksi, layanan peminjaman, program promosi baca, hingga masalah dan tantangan teknis dalam pengelolaan.

b) Informasi Pendukung

Informan pendukung bertugas melengkapi dan memvalidasi data yang didapatkan dari informan kunci, serta memberikan perspektif langsung mengenai dampak manajemen perpustakaan terhadap minat baca murid.

- 1) Guru Kelas khususnya guru kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) yang memiliki frekuensi interaksi yang tinggi dengan murid dan terlibat dalam kegiatan literasi di kelas. Mereka dapat memberikan data tentang perilaku membaca murid dan efektivitas program perpustakaan.
- 2) Murid Sekolah Dasar sampel murid (Kelas IV, V dan VI) merupakan subjek utama yang akan diukur dan dianalisis minat bacanya melalui angket, observasi, atau wawancara. Mereka memberikan data empiris mengenai respons mereka terhadap koleksi, layanan, dan program yang ditawarkan perpustakaan.
- 3) Pustakawan Pustakawan memegang peran strategis dalam pelaksanaan manajemen perpustakaan, mulai dari pengelolaan koleksi, penyelenggaraan layanan, hingga pelaksanaan program literasi sekolah. Informasi dari pustakawan diperlukan untuk memahami bagaimana proses manajerial dilaksanakan serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat operasional perpustakaan.

Dengan melibatkan berbagai subjek dari tingkat pembuat kebijakan hingga pengguna akhir (murid), penelitian ini diharapkan mendapatkan data yang komprehensif dan kredibel untuk menganalisis hubungan antara manajemen perpustakaan dan peningkatan minat baca di kedua lokasi studi.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini akan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling terkait, berlangsung secara simultan, dan berkelanjutan, yaitu: Kondensasi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tahap ini melibatkan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi).

- a) Penyaringan. Peneliti akan membaca seluruh transkrip dan catatan lapangan, kemudian memilih data yang relevan secara langsung dengan dua fokus utama penelitian manajemen perpustakaan dan minat baca murid.
- b) Pengodean (*Coding*). Data yang relevan akan diberi kode berdasarkan tema, kategori, dan subjek penelitian. Contoh kode MP untuk Manajemen Perencanaan, kode PB untuk Program Baca, atau kode MB untuk Minat Baca.
- c) Pengelompokan. Data yang telah dikodekan kemudian dikelompokkan ke dalam matriks atau jaringan kategori untuk memudahkan penemuan pola dan hubungan antar variabel.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data terkondensasi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir dan ringkas. Penyajian data ini membantu peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan analisis berikutnya.

- a) Penyusunan Naratif. Data disajikan dalam bentuk teks naratif yang sistematis, menjelaskan temuan berdasarkan kategori yang telah



dikodekan (misalnya, kondisi sarana, kebijakan, program promosi baca).

- b) Penggunaan Matriks/Bagan. Peneliti dapat menggunakan matriks atau bagan komparatif untuk membandingkan temuan tentang Manajemen Perpustakaan (input, proses, output) dan Minat Baca Murid antara SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul.
- c) Penyajian. Hubungan menunjukkan hubungan kausal atau deskriptif antara implementasi program perpustakaan dan dampaknya terhadap minat baca murid di kedua lokasi.

#### **A. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Langkah terakhir kesimpulan penarikan kesimpulan yang merupakan jawaban akhir terhadap pertanyaan penelitian.

- a) Penarikan Kesimpulan. Awal peneliti mulai menarik kesimpulan sementara sejak awal pengumpulan data dan verifikasi.
- b) Verifikasi (Pengecekan Ulang). Kesimpulan awal diverifikasi dan diuji kebenarannya dengan merujuk kesimpulan kepada data yang telah terkondensasi dan tersaji. Verifikasi ini diperkuat dengan teknik Triangulasi yang telah dijelaskan pada bagian keabsahan data.
- c) Kesimpulan Akhir. Merumuskan kesimpulan akhir yang solid, eksplisit, dan kredibel. Kesimpulan ini akan secara jelas menjelaskan bagaimana manajemen perpustakaan (di kedua sekolah) berperan dalam meningkatkan/memengaruhi minat baca murid, sesuai dengan hasil studi analisis perbandingan yang dilakukan.

Dengan menggunakan model analisis interaktif ini, penelitian Anda akan mampu mengolah data kualitatif yang kaya menjadi temuan yang sistematis, mendalam, dan memiliki kredibilitas ilmiah tinggi.

Tabel 6 Tabel Koding

| No | Singkatan<br>(Koding) | Kepanjangan                                 |
|----|-----------------------|---------------------------------------------|
|    | KS 1                  | Kepala Sekolah 1 (SDN Cihuni)               |
|    | KP 1                  | Kepala Perpustakaan 1 ( SDN Cihuni)         |
|    | G 1                   | Guru 1 (SDN Cihuni)                         |
|    | S 1                   | Murid 1 (SDN Cihuni)                        |
|    | KS 2                  | Kepala Sekolah 2 (SDN Pasawahan Kidul)      |
|    | KP 2                  | Kepala perpustakaan 2 (SDN Pasawahan Kidul) |
|    | G 2                   | Guru 2 (SDN Pasawahan Kidul)                |
|    | S 2                   | Murid 2 (SDN Pasawahan Kidul)               |
|    | O                     | Observasi                                   |
|    | W                     | Wawancara                                   |
|    | SD                    | Studi Dokumen                               |

#### F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan aspek penting yang bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Banyak ahli metodologi menjelaskan konsep keabsahan data secara mendalam. Menurut Lincoln dan Guba (1985), keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak diukur dengan kriteria validitas dan reliabilitas seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi menggunakan empat kriteria utama, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Kredibilitas berkaitan dengan tingkat kebenaran data berdasarkan pengalaman nyata informan. Transferabilitas menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain. Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi data yang diperoleh, sedangkan konfirmabilitas merujuk pada objektivitas data yang bebas dari bias peneliti.

Untuk menjamin keabsahan dan keandalan temuan penelitian kualitatif ini, khususnya studi analisis manajemen perpustakaan di SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul, peneliti akan menerapkan beberapa

teknik uji kredibilitas data yang sesuai dengan metode kualitatif, diantaranya adalah Triangulasi dan Perpanjangan Keikutsertaan.

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang paling utama dan akan diterapkan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Peneliti akan membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda mengenai isu yang sama. Misalnya, data tentang program peningkatan minat baca yang disampaikan oleh Kepala Sekolah akan dibandingkan dan dikonfirmasi dengan informasi dari Petugas Perpustakaan dan observasi langsung terhadap aktivitas murid. Hal ini dilakukan untuk menghindari bias dari satu sumber saja.

2) Triangulasi Teknik

Peneliti akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang sama. Data mengenai kondisi manajemen koleksi perpustakaan akan dikumpulkan melalui wawancara dengan petugas, observasi langsung terhadap katalog dan penataan buku, dan dokumentasi (misalnya, catatan inventaris). Kesamaan data dari ketiga teknik ini akan meningkatkan kredibilitas temuan.

3) Triangulasi Waktu

Guna meminimalisir pengaruh faktor waktu terhadap proses pengumpulan data, peneliti akan melakukan pengecekan ulang atau wawancara tambahan pada waktu yang berbeda. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi tentang kebijakan atau program yang disampaikan bersifat stabil dan bukan hanya terjadi sesaat.

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Untuk membangun kepercayaan dan menggali informasi yang lebih mendalam, peneliti akan memperpanjang waktu interaksi di lokasi

penelitian (SDN Cihuni dan SDN Pasawahan Kidul) sesuai kebutuhan. Perpanjangan keikutsertaan ini memungkinkan peneliti untuk:

- 1) Memperkuat hubungan (rapport) dengan informan, sehingga mereka merasa nyaman dan lebih terbuka dalam memberikan data yang jujur dan rinci.
- 2) Melakukan observasi mendalam secara berulang-ulang, yang membantu peneliti untuk memahami konteks sosial dan budaya sekolah serta menguji konsistensi data yang telah dikumpulkan.
- 3) Melakukan pengecekan ulang terhadap data yang sudah terkumpul di awal, memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak keliru.

Melalui penerapan teknik-teknik ini secara ketat, diharapkan data yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, sehingga hasil studi analisis mengenai manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca murid adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.